

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. Data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, bahkan keadaan. Semua hal tersebut dapat disebut sebagai data asalkan dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa gambaran atau uraian tentang hal-hal berhubungan dengan keadaan, fenomena, status kelompok orang, suatu subjek dan sistem pemikiran atau peristiwa masa sekarang.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena nantinya akan diperoleh data sebenarnya. Di samping itu, metode penelitian kualitatif cocok digunakan dalam penelitian yang mengharuskan langsung terjun ke lapangan dan dituntut untuk mengumpulkan berbagai data sehingga dapat dianalisa menurut fakta. Begitu pula dalam penelitian ini dituntut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari seluruh kegiatan di dalamnya, sehingga dengan metode penelitian kualitatif, peneliti mempunyai cara efektif untuk menyusun sebuah penelitian.

Pendekatan kualitatif diambil karena sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data dapat digali sebanyak mungkin serta objek penelitian tidak meluas. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, tepat dan sehemat mungkin.

Desain penelitian atau rancangan penelitian sebagai model pendekatan penelitian sekaligus juga sebagai rancangan analisa data. Disamping itu dengan adanya rancangan penelitian mempermudah peneliti dalam mengevaluasi data hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif sehingga data didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap (Suharsimi, Arikunto, 2010: 20), yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisa standar sarana dan prasarana, penulisan rancangan penelitian, dan penetapan tempat penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu observasi mendalam pada perusahaan mebel dan perajin mebel yang memproduksi kursi teras. Selain itu peneliti juga menganalisa aktifitas perusahaan mebel, bahan dan alat yang digunakan serta model dan bentuk kursi teras yang diproduksi.

3. Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi di tempat penelitian. Tujuan analisa data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapat berbicara atau dapat difahami dengan mudah.

4. Evaluasi

Semua data hasil observasi di perusahaan mebel dan pengrajin mebel dievaluasi sehingga mendapatkan hasil analisa data observasi berupa kebutuhan bahan dan alat yang digunakan selama produksi dan model atau bentuk kursi teras yang dihasilkan dalam proses produksi.

C. Fokus Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya berbicara tentang unit analisa, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:188). Subjek penelitian merupakan sumber data atau informasi sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bahan dan peralatan serta bentuk kursi teras.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 189) sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia,tempat dan sebagainya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: data primer dan data sekunder. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999: 146) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini dalah hasil observasi langsung dilapangan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Adapun

data-data didapatkan penulis berupa data dari studi pustaka yang berkaitan dengan rumusan masalah seperti buku, karya ilmiah, kamus, *website* dan lain sebagainya.

1. Pemilihan Informan (Narasumber)

Informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi penting dalam fokus penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menyeleksi orang-orang atas dasar kriteria. Persoalan utama dalam menentukan kriteria dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian.

Kriteria dipilih penulis dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang mengetahui dan memahami bentuk kursi teras serta alat dan bahan selama proses produksi. Berdasarkan kriteria diatas, maka beberapa sasaran informan adalah sebagai berikut:

- a. Pengrajin mebel khususnya kursi teras.
- b. Pegawai perusahaan meliputi tukang kayu, tukang finishing, bagian pemasaran dan lainnya.
- c. Pimpinan atau pemlik perusahaan mebel.

2. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian sangatlah penting agar mendapatkan hasil penelitian sesuai harapan. Penelitian ini dilaksanakan tempat pengrajin mebel, *showroom*, dan perusahaan mebel di Jepara. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi lebih lengkap dengan maksud

agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap. Dalam penulisan tugas akhir, lokasi penelitian ada beberapa tempat sebagai sumber data, antara lain:

a) UD. Mekar Jati

Beralamat di jalan raya Ratu Kalinyamat, Desa Krapyak, Tahunan, Jepara. UD. Mekar Jati bergerak dalam bidang furniture dan interior. Produk tidak terjual bebas dipasaran karena produk langsung dipesan pelanggan. Jenis Produk yang dihasilkan adalah kursi teras, almari, dipan, meja makan, kursi makan, buffet, dan masih banyak lagi sesuai permintaan pelanggan. UD. Mekar Jati memiliki cabang di Jalan Haji Ali Syarif, Desa Krapyak, Tahunan, Jepara.

b) Jati Fajar

Perusahaan mebel dengan alamat di Jalan Raya Jepara-Kudus, Desa Senenan, Tahunan, Jepara. Perusahaan tersebut memproduksi mebel dengan bahan baku kayu jati. Barang produksi berupa meja makan, meja teras, almari, buffet dan kursi teras.



Gambar 17. Kursi teras anggur
(Sumber : Wahyu Ismoyo, 2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau lainnya.

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyelidikan, maksudnya peneliti dapat membuat pengertian fenomena sosial

secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) meliputi sumber data primer, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode literatur, studi lapangan meliputi wawancara mendalam, dan observasi, serta metode kepustakaan. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian ilmiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini, digali dalam studi literatur dan kepustakaan guna untuk melengkapi data untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif dalam mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen pendukung penelitian.

Untuk mencapai tujuan penelitian memerlukan data melalui teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan berdasarkan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara langsung terhadap obyek penelitian dimana penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan meninjau aktifitas secara langsung. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek fisiknya, agar mendapatkan data yang objektif. Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1998: 145)

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, benda serta rekaman gambar. Berikut beberapa observasi yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kursi teras antara lain:

a. Observasi tempat produksi kursi teras

Observasi tempat produksi dilakukan untuk mengetahui proses pembuatan kursi teras mulai dari awal produksi hingga pemasaran. Adapun yang menjadi tempat observasi adalah sebagai berikut:

1. UD. Mekar Jati

Perusahaan ini beralamat di jalan raya Ratu Kalinyamat, Desa Krapyak, Tahunan, Jepara.

2. Jati Fajar

Perusahaan mebel dengan alamat di Jalan Raya Jepara-Kudus, Desa Senenan, Tahunan, Jepara.

b. Observasi bahan dalam pembuatan kursi teras

Meliputi bahan utama dan bahan pendukung dengan bentuk, jenis, ukuran dan fungsinya

c. Observasi peralatan kerja dalam pembuatan kursi teras

Meliputi alat utama dan alat bantu dengan bentuk, ukuran, jumlah, dan kegunaan yang bervariasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Wawancara ini termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial. Dengan wawancara ini penulis berusaha memperoleh data atau keterangan.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto 1998: 145). Dengan wawancara ini peneliti berusaha memperoleh data atau keterangan guna menjawab permasalahan dalam penelitian. Dengan wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada informan berhubungan dengan pemilihan bahan, proses pembuatan kursi teras hingga barang dipasarkan. Wawancara yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Ibu Hj. Suliyah

Beliau adalah istri dari pemilik sekaligus manager UD. Mekar Jati. Dalam wawancara diperoleh informasi pengerjaan produk mulai dari menerima pesanan pelanggan, membuat desain, jenis bahan, kontruksi dan alat yang digunakan selama produksi, finishing, serta pemasaran produk.

Konsumen datang langsung ke tempat produksi untuk memesan produk. Menggunakan bahan dari kayu mahoni karena kebanyakan pelanggan berasal dari luar negeri yang datang memesan barang untuk dijual kembali.

2) Bapak Sujono

Bapak Sujono merupakan pemilik dari Jati Fajar. Dalam wawancara dengan bapak Sujono diperoleh informasi mengenai

proses pembuatan produk hingga pemasaran. Barang produksi berbahan kayu jati karena konsumen berasal dari daerah Jawa-Sumatra.



Gambar 18. Kursi teras anggur
(Sumber : Wahyu Ismoyo, 2017)



Gambar 19. Kursi Teras Mangkok
(Sumber : Wahyu Ismoyo, 2017)

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya *document*, artinya barang-barang tertulis. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur bersumber dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah-majalah ilmiah, internet maupun penelitian-penelitian terdahulu sesuai dengan topik penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang proses produksi kursi teras.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penggunaan metode penelitian secara kualitatif dalam menganalisa data yang diperoleh (studi kepustakaan dan observasi) serta menggunakan pendekatan analisa. Pendekatan analisa tersebut adalah :

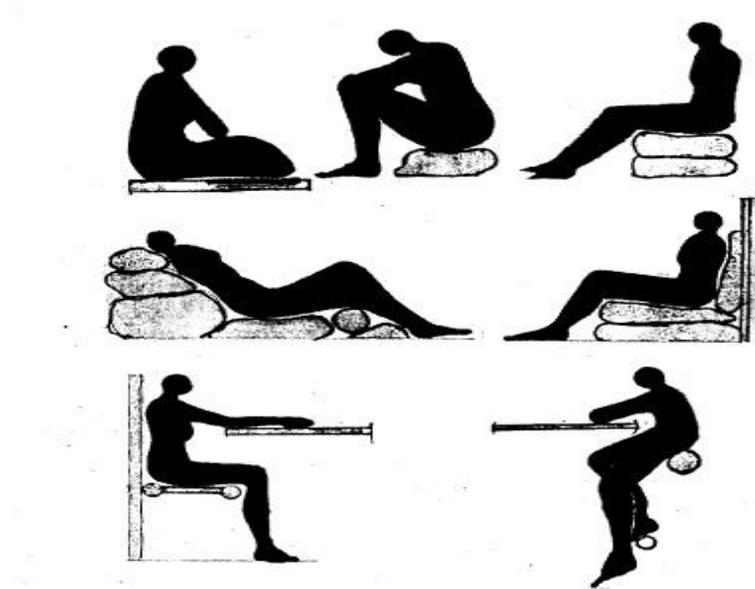
1. Analisa Aktivitas

Manusia hidup dengan beragam aktivitasnya, baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktivitas tersebut membutuhkan sarana pendukung berupa mebel (Eddy S. Marizar, 2005: 76).

Dalam analisa akan ditemukan beragam sikap tubuh manusia terhadap sebuah mebel. Ada banyak jenis aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, misalkan posisi duduk di atas sebuah kursi, sikap mengambil sesuatu di meja, dan bersandar di kursi.

Setelah melakukan analisa terhadap aktifitas manusia, maka ditemukan berbagai macam aktifitas, hal tersebut juga mempengaruhi bentuk, fungsi, dan ukuran sebuah sarana untuk melakukan aktifitas,

dengan demikian, sikap aktifitas manusia sebagai pemakai, merupakan sebuah kunci dalam menciptakan sebuah desain.



Gambar 20. Analisa Aktifitas Saat Duduk
(Sumber : *Designing Mebel* Eddy S. Marizar, 2005:78).

2. Analisa Bentuk dan Fungsi

Adanya ungkapan *form follows function* oleh Louis Sullivan (1856-1924) yang berarti bentuk mengikuti fungsi akan selalu menjadi dalil acuan dalam perancangan mebel. Dalam observasi, penulis banyak menemui mebel dengan bentuk bermacam-macam akan tetapi belum ada kursi teras dengan bentuk kupu-kupu sebagai ide dasar penciptaan. fungsi utama dalam penciptaan kursi dan meja teras adalah sebagai tempat bersantai. Fungsi lain yaitu untuk menampilkan status sosial pemiliknya, dan mengandung makna kesucian dan ketenangan pikiran.

3. Analisa Bahan dan Tekstur

Setiap aktivitas desain membutuhkan pengetahuan tentang karakteristik bahan dan tekstur. Keduanya harus sesuai dengan fungsi rancangan mebel. Jenis bahan sangat berpengaruh tingkat kekuatan dan proses produksi. Jenis bahan yang sering digunakan untuk membuat mebel adalah kayu jati, kayu ramin, nyatoh, meranti, kayu karet, pinus, sono keling, dan masih banyak lagi.

4. Analisa Ergonomi

Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, serta saling berinteraksi satu sama lain. Tujuan analisa ergonomi adalah untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia dilingkungannya agar lebih aman dan nyaman. Dalam desain mebel, ergonomi merupakan analisa yang berkaitan dengan anatomi, psikologis, dan fisiologis tubuh manusia. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia.

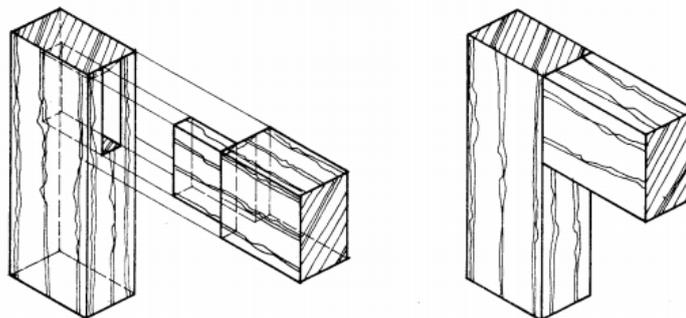
5. Analisa Antropometri

Antropometri sangat diperlukan sebagai pedoman dalam membuat sebuah desain mebel yang berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Antropometri meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, jalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan, pinggul, pantat, sampai kaki. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan optimal.

Antropometri tiap bangsa berbeda-beda. Antropometri juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan ras. Oleh sebab itu, dalam mendesain diperlukan analisa antropometri bagi pemakai-pengguna mebel tersebut.

6. Analisa Struktur dan Konstruksi

Bentuk sebuah desain produk itu mulai dari suatu perancangan dan bahan-bahan yang digunakan dan itu dapat mempengaruhi semua elemen-elemen atau bagian-bagian yang ada dalam produk tersebut, yaitu dari segi strukturnya sebagai dasar awal dan segi konstruksi sebagai pendukung terdalam dari struktur itu, sehingga pada produk tersebut mempunyai dasar yang kuat dan menyalurkan nilai kekokohnya. Untuk merancang perabot haruslah dipelajari sifat-sifat dan kemungkinan-kemungkinan pengerjaan kayu serta juga beberapa hal tentang konstruksi perabot (Frits wilkening, 1989: 74)



Gambar 21. Purus dan Lubang Purus
(Sumber : Konstruksi Perabot Kayu, M. Gani Kristanto, 1999 : 63)

7. Analisa Warna (*Finishing*)

Warna merupakan salah satu unsur desain mebel yang diperlukan dalam memperindah sisi luar dari suatu produk, tujuannya agar produk terlihat menarik dan lebih tahan lama, serta meningkatkan nilai jual. Warna mebel diperoleh dari bahan mebel itu sendiri atau dari proses *finishing*.

Secara umum jenis *finishing* warna digunakan untuk mebel ada dua yaitu warna solid dan transparan. Warna solid adalah warna menutup seluruh permukaan kayu sehingga warna asli kayu tidak kelihatan, sedangkan warna transparan adalah warna hanya melapisi tipis (*layer*) pada permukaan kayu sehingga karakter kayu masih terlihat.

Jenis *finishing* yang juga digunakan pada industri mebel adalah *finishing Nitroselulose(NC)*. *Nitroselulose* adalah salah satu resin berbahan baku selulose yang berasal dari serat kayu atau pulp pohon koniferus seperti pinus atau dari serat kapas (Agus Sunaryo, 1997: 75).